ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MEMBUAT TEKS PIDATO PADA SISWA KELAS VI SDN BOGEM TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Boby Waluyo Purna Irawan
SDN Bogem Kecamatan Japah Kabupaten Blora
e-mail: 202003083@std.umk.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel
Diterima: 30 Maret 2022
Revisi: 1 Juni 2022
Disetujui: 15 Juni 2022
Dipublikasikan: 23 Juli 2022

Keyword
Learning Indonesian
The difficulties of students
The writing speech texts

Abstract

This study aims to analyze the difficulties of students in writing speech texts. This research is a qualitative descriptive study. The method used is content analysis, where students' speeches are used as research data to find out what difficulties students feel. From the results of the general analysis on the elements of the speech text such as the opening, content, and closing. There were 7 students who scored below the KKM out of 20studentsand it was found that most of the difficulties experienced by students were in the aspect of expressing the essence of the problem as much as 70%, aspects of the relationship between information and topics as much as 50%, and aspects of writing conclusions as much as 45%.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kurikulum pembelajaran bahasa, yang meliputi bahasa Indonesia pada setiap satuan jenjang pendidikan. Pembelajaran bahasa tersebut diterapkan sejak dari SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Penjabaran kompetensi dasar (KD) mata pelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 pada jenjang sekolah dasar dapat dilihat dalam salinan Permendikbud No.67 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SD. Dalam kurikulum 2013, bahasa Indonesia tidak hanya difungsikan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir. Bahasa adalah sarana untuk mengekspresikan gagasan dan sebuah gagasan yang utuh biasanya direalisasikan dalam bentuk teks. Lebih lanjut, Setiawaty et al. (2021) memaparkan bahwa dengan bahasa dapat seseorang dapat mengungapkan pikiran, perasaan, dan keadaan yang dialaminya.

Teks dalam bahasa dapat dimaknai sebagai tulisan yang bermakna dan memuat gagasan yang utuh. Berdasarkan hal tersebut, fungsi teks dalam pembelajaran bahasa digunakan untuk mengembangkan kemampuan memahami dan menciptakan suatu gagasan. Dengan demikian, pembelajaran berbasis teks dalam kurikulum 2013 dapat digunakan sebagai dasar pengembangan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia ranah pengetahuan dan keterampilan (Priyatni, 2014).

Dalam pembelajaran bahasa memuat suatu keterampilan yang disebut dengan keterampilan berbahasa. Secara umum keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat komponen keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain (Tarigan, 2013). Berkaitan dengan kurikulum 2013, dikatakan bahwa salah satu kemampuan yang wajib dimiliki peserta didik adalah menciptakan teks. Kemampuan menciptakan teks tersebut merujuk pada salah satu keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menulis.

Ahsin (2016) memaparkan bahwa dengan kegiatan menulis seseorang dapat menuangkan pikiran, ide, maupun perasaannya dalam bentuk tulisan. Lebih lanjut, Mulyono (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran menulis sangat penting dalam dunia pendidikan karena dalam kegiatan menulis dapat berlatih berbagai hal, seperti berpikir kritis, merasakan dan menikmati bermacam-macam komunikasi, memecahkan masalah, memperdalam daya tangkap, serta berlatih menyusun pengalaman dengan urutan yang logis.

Kemampuan menulis baik dalam hal memahami maupun menciptakan teks dilandasi oleh fakta bahwa setiap orang hidup di dunia dengan kata-kata. Dalam hal ini artinya setiap manusia membutuhan kata-kata yang tertuang dalam bentuk bahasa untuk interaksi dan berkomunikasi (Setiawaty, et al. 2019 & Sari et al., 2019). Ketika seseorang menyimak atau membaca menandakan bahwa ia sedang menginterpretasikan makna yang ada dalam teks. Selanjutnya, ketika kata-kata tersebut dirangkai menjadi satu kesatun untuk mengomunikasikan makna tertentu, maka dapat dikatakan telah menciptakan teks. Demikian juga, ketika seseorang tersebut berbicara atau menulis untuk mengomunikasikan pesan tertentu maka dapat dikatakan bahwa ia telah menciptakan teks (Priyatni, 2014).

Salah satu teks yang dipelajari pada jenjang pendidikan kelas VI sekolah dasar adalah teks pidato persuasif. Teks pidato merupakan jenis teks yang mengungkapkan pikiran untuk ditujukan kepada orang banyak dengan tujuan memberi informasi, mengajak, menyugesti atau membujuk (Setiawaty & Sabardila, 2019). Jenis teks tersebut tertuang dalam kompetensi dasar 3.3 yakni, menggali isi teks pidato yang didengar dan dibaca. Selanjutnya, untuk kompetensi dasar 4.3 yakni, menyampaikan pidato hasil karya pribadi dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif sebagai bentuk ungkapan diri. Berkaitan dengan pembelajaran teks, siswa SD masih mengalami kesulitan terutama dalam pembelajaran menulis. Beberapa kesulitan tersebut meliputi sulit menuangkan ide/gagasan yang dimiliki ke dalam tulisan, seperti menulis karangan narasi, aktivitas sehari-hari, bahkan puisi bebas sekalipun.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat adanya keterkaitan antara kemampuan minimum yang wajib dikuasai peserta didik yang tertuang pada kurikulum 2013 dengan permasalahan kesulitan yang dihadapi peserta didik utamanya dalam pembelajaran menulis teks pidato. Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti tertarik menganalisis teks pidato karya siswa untuk kemudian menjelaskan bagaimana kesulitan yang dialami siswa kelas VI dalam menulis teks pidato. Berdasarkan hasil observasi pada hari Kamis, 17 Maret 2022, peneliti akan menyusun langkah-langkah pengajaran menulis teks pidato dengan unsur-unsur yang mempertimbangkan kesulitan-kesulitan siswa dalam menulis teks pidato.

Penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan teks pidato telah banyak dilakukan. Seperti penelitian Sulistiyowati (2020) yang menemukan macam kesulitan yang dialami siswa sebagian besar adalah kesulitan dalam mengemukakan inti masalah, aspek penulisan himbauan, dan aspek penulisan simpulan. Peneliti Suprihatin (2017) menemukan bahwa faktor penyebab rendahnya kemampuan menulis teks pidato antara lain; referensi buku tata bahasa yang kurang; penguasaan kaidah yang tidak memadai; kurangnya motivasi menulis siswa; kurangnya ketelitian dalam proses menulis; dan kurangnya penguasaan kosakata siswa. Peneliti Fridayanthi (2020) menemukan bahwa kesulitan yang dihadapi siswa dalam keterampilan menulis struktur dan isi teks pidato persuasif yaitu judul pidato, struktur pidato persuasif, penggunaan kalimat efektif, pilihan kata, penggunaan EYD.

Beberapa penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini yakni sama-sama mengkaji mengenai kesulitan siswa dalam menulis teks pidato. Adapun perbedaanya terletak pada subjek data yang digunakan. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian dengan

judul "Analisis Kesulitan Siswa dalam Membuat Teks Pidato pada Siswa Kelas VI SDN Bogem Tahun Pelajaran 2021/2022".

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang digunakan ialah metode analisis isi (*Content Analysis*) berupa dokumen. Dalam penelitian ini, dokumen yang dimaksud adalah teks pidato karya siswa kelas VI SDN Bogem sebanyak 20 siswa. Penelitian ini menggunakan analisis isi karena peneliti ingin meneliti kesulitan siswa kelas VI dalam menulis teks pidato baik pada bagian pendahuluan, isi maupun penutup. Setelah menjelaskan kesulitan yang dialami siswa dalam menulis teks pidato, maka akan dijelaskan langkah-langkah pengajaran materi menulis teks pidato yang mempertimbangkan kesulitan-kesulitan siswa.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan, dokumentasi, wawancara, dan analisis dokumen. (a) Observasi Partisipan, dilakukan pada siswa kelas VI ketika proses belajar-mengajar berlangsung. (b) Dokumentasi, berupa teks pidato karya siswa kelas VI SDN Bogem untuk mengetahui kesulitan siswa kelas VI dalam menulis teks pidato. (c) Wawancara dilakukan terhadap seluruh siswa kelas VI untuk mendapatkan data faktor penyebab kesulitan siswa dalam menulis teks pidato. Peneliti menggunakan daftar pertanyaan namun dalam pelaksanaan wawancara, pertanyaan yang diajukan dapat berkembang sesuai dengan kenyataan yang terjadi yang sesuai dengan jawaban informan. (d) Analisis Dokumen, digunakan untuk menganalisis kesulitan siswa berdasarkan dari hasil kerja siswa pada buku siswa kelas VI SDN Bogem Tahun Pelajaran 2021/2022 dalam menulis teks pidato.

Teknik validasi data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi teori. Adapun, teknik analisis data yang digunakan pada penelitian kualitatif yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Peneliti memperoleh data dari teks pidato yang dibuat oleh 20 siswa. Dari hasil analisis, terlihat bahwa siswa masih kesulitan dalam menulis pidato, sebagian besar pada bagian isi dan penutup. Berikut adalah hasil analisis teks pidato siswa kelas VI SDN Bogem.

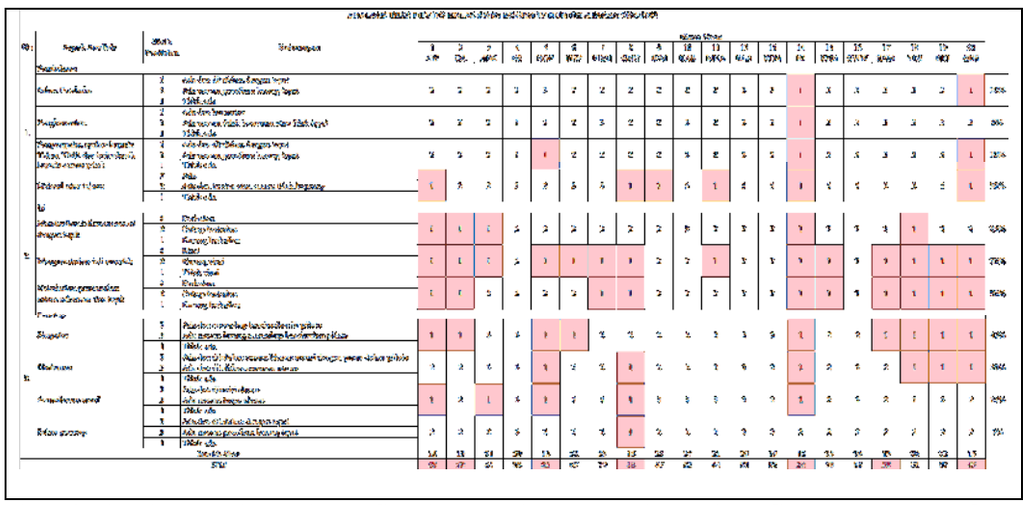

Gambar 1. Analisis Teks Pidato (Sumber: Dokumen Teks Pidato Siswa Kelas VI SDN Bogem)

Berdasarkan tabel analisis teks pidato tersebut, bagian yang tersulit yang dialami siswa dalam menulis teks pidato yaitu mengemukakan inti masalah yaitu sebesar 70%. Pada aspek keterkaitan pembahasan antara informasi dan topik, sebanyak 50% siswa masih mengalami kesulitan. Selain itu, siswa yang kesulitan dalam membuat simpulan dari pidato sebanyak 45%. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 61 digunakan sebagai batasan penilaian. Sebanyak 13 siswa mendapatkan nilai di atas KKM dan 7 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM.

1. Kesulitan mengemukakan inti masalah

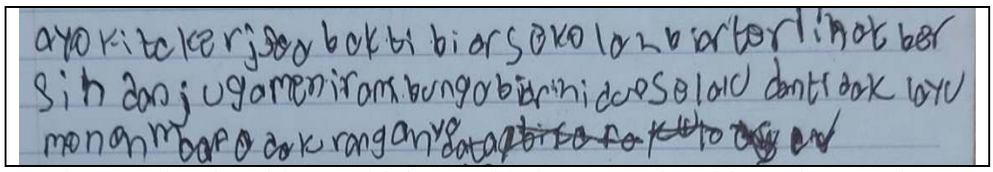

Gambar 2. Isi Teks Pidato Subjek AW (Dokumen Teks Pidato Siswa Kelas VI SDN Bogem)

Menulis seperti halnya ketiga bentuk keterampilan berbahasa lainnya (menyimak, berbicara, membaca) merupakan suatu proses perkembangan. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis (Tarigan, 2013). Menulis berarti mengekspresikan gagasan yang tersusun secara sistematis dan logis, serta dikemas secara menarik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyowati (2020) menyatakan bahwa kesulitan yang dialami siswa sebagian besar dalam mengemukakan inti masalah, aspek penulisan himbauan, dan aspek penulisan simpulan. Ini artinya kesulitan yang dihadapi siswa saat menulis teks pidato terdapat pada bagian isi dan penutup. Pada temuan penelitian ini seperti pada gambar 2 terlihat bahwa subjek AW mengalami kesulitan dalam mengemukakan inti masalah. Subjek AW tidak rinci dalam mengemukakan inti masalah. Selain itu subjek AW masih belum bisa mengekspresikan gagasan yang tersusun secara sistematis dan logis, serta dikemas secara menarik.

2. Kesulitan mengaitkan pembahasan antara informasi dan topik

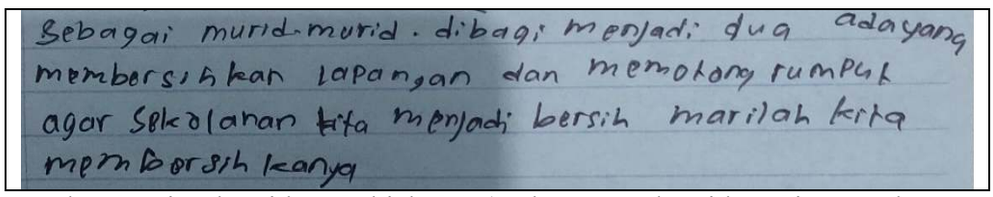

Gambar 3. Isi Teks Pidato Subjek OA (Dokumen Teks Pidato Siswa Kelas VI SDN Bogem)

Menulis teks pidato dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Hal tersebut karena dapat mengungkapkan gagasan atau ide-ide dengan lisan secara sistematis. Oleh karena itu, sebelum menyampaikan pidato diharapkan mampu menulis dengan rapi dan mudah dipahami oleh pendengar (Damanik et al., 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suprihatin (2017) menyatakan bahwa faktor penyebab rendahnya kemampuan menulis teks pidato antara lain; referensi buku tata bahasa yang kurang; penguasaan kaidah yang tidak memadai; kurangnya motivasi menulis siswa; kurangnya ketelitian dalam proses menulis; dan kurangnya penguasaan kosakata siswa. Selanjutnya, temuan Triaji et al. (2019) dipaparkan bahwa siswa masih merasa sulit karena tidak memiliki bahan yang banyak dalam menulis.

Lebih lanjut, Luckyta et al. (2020) juga menemukan kesulitan dalam menulis isi teks karena disebabkan oleh kurang percaya diri siswa untuk menyuarakan pendapat, ide-ide, dan gagasan dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan paparan tersebut relevan dengan temuan penelitian ini. Hal ini tampak pada gambar 3, subjek OA kurang bisa mengaitkan pembahasan antara informasi yang disampaikan dengan topik yang sedang dibahas. Hal ini disebabkan karena subjek OA kurang referensi buku tata bahasa, penguasaan kaidah yang tidak memadai, dan kurangnya menguasai kosakata.

3. Kesulitan membuat simpulan

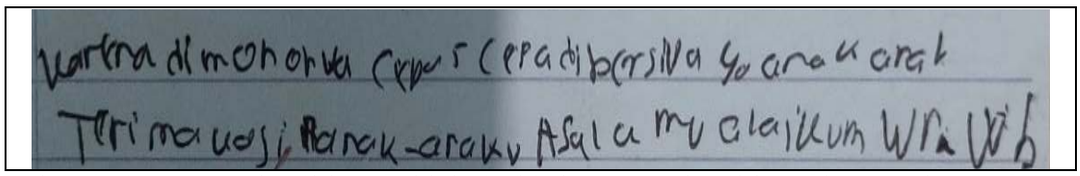

Gambar 4. Penutup Teks Pidato Subjek RI (Dokumen Teks Pidato Siswa Kelas VI SDN Bogem)

Menulis teks pidato dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Hal ini karena dapat mengungkapkan gagasan atau ide-ide dengan lisan secara sistematis. Oleh karena itu, sebelum menyampaikan pidato, diharapkan mampu menulis dengan rapi dan mudah dipahami oleh pendengar (Damanik et al., 2019). Naskah pidato yang baik terdiri atas tiga kerangka bagian, yaitu pembuka pidato berisi salam pembuka, salam penghormatan, dan ucapan puji syukur kepada Tuhan. Isi pidato berisi maksud pembicaraan yang ingin disampaikan dalam pidato. Penutup pidato, berisi simpulan dan saran (Sudaryono & Wiharsono., 2010). Maka, penyusunan harus sesuai dengan kaidah penulisan pidato dan tata bahasa Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fridayanthi & Ngewo (2020) menyatakan bahwa kesulitan yang dihadapi siswa dalam keterampilan menulis struktur dan isi teks pidato persuasif yaitu judul pidato, struktur pidato persuasif, penggunaan kalimat efektif, pilihan kata, penggunaan EYD. Hasil temuan tersebut sangat relevan dengan temuan penelitian ini bahwa pada gambar 4, subjek RI belum mampu menggunakan kalimat secara efektif. Selain itu, subjek RI dalam memilih kata-kata kurang baik dan tidak sesuai dengan EYD. Pada gambar 4 terlihat bahwa subjek RIjugamengalami kesulitan dalam membuat kesimpulan. Subjek RI belum menuliskan simpulan yang mencakup keseluruhan isi pidato.

Kemampuan menulis pidato memerlukan proses dan model agar peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan sehingga kompetensi yang diinginkan dapat terpenuhi.Oleh sebab itu, agar dalam menulis teks pidato sesuai dengan prosedur yang baik dan benar,langkah-langkah pengajaran yang dapat dilakukan sebagai berikut. (1) Guru menayangkan beberapa contoh video pidato; (2) Siswa menyimak beberapa contoh video pidato; (3) Guru membentuk kelompok kecil; (4) Guru mengarahkan siswa dalam memilih topik; (5) Guru mengarahkan siswa untuk mempersiapkan bahan atau referensi; 6) Guru membimbing siswa untuk membuat kerangka; (7) Guru mengarahkan siswa untuk melakukan pengembangan; (8) Guru mengecek kerangka teks pidato yang sedang dikembangkan oleh siswa melalui diskusi kelompok dan menginstruksikan siswa untuk membuat teks pidato; (9) Guru meminta kepada siswa untuk mengecek kembali secara bergiliran antar anggota kelompok per paragraf; (10) Guru meminta siswa menulis teks pidato mandiri agar mengetahui kemampuan siswa dalam keterampilan menulis teks pidato.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut: (1) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 61 digunakan sebagai batasan penilaian. (2) Ditemukan kesulitan yang dialami siswa sebagian besar dalam mengemukakan inti masalah sebanyak 70%, aspek keterkaitan pembahasan antara informasi dan topik sebanyak 50%, dan aspek penulisan simpulan sebanyak 45%. (3) Ditemukan pula 13 siswa mendapatkan nilai di atas KKM dan 7 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM.

Daftar Pustaka

Ahsin, M. N. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Audiovisual dan Metode Quantum Learning. *Refleksi Edukatika*, *6*(2), 158–171. https://doi.org/https://doi.org/10.24176/re.v6i2.607

Damanik, E. S., Rosida, H., & Wandini, R. R. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Group Investigation dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Pidato. *Jurnal ITTIHAD*, III, 53–63. http://ejournalittihad.alittihadiyahsumut.or.id/index.php/ittihad/article/view/62

Fridayanthi, P. D., & Ngewo, M. (2020). Keterampilan Menulis Struktur dan Isi Teks Pidato Persuasif Siswa Kelas X TB SMK PGRI 4 Denpasar. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 21 (2), 445-454. https://doi.org/10.5281/zenodo.4048934

Luckyta, L., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2020). Peran Kemampuan Komunikasi Terhadap Sikap Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *1*(2), 68–73. https://doi.org/https://doi.org/10.24176/wasis.v1i2.5019

Mulyono. (2018). Pemberdayaan Foto Wisata Untuk Peningkatkan Minat dan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas IV SD 5 Lau. *Jurnal Refleksi Edukatika*, *8*(2), 125–131. https://doi.org/https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2350

Priyatni, E.T. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sari, Y. D. K., Chamisijatin, L., & Santoso, B. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas IV Dengan Model Demonstrasi Didukung Media Video Pembelajaran di SDN 1 Sumbersari Kota Malang. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *9*(2), 156–163. https://doi.org/10.24176/re.v9i2.3181

Setiawaty, R., Prayitno, H. J., Sabardila, A., Markhamah, & Santoso, T. (2021). Expression of Prisoners As a Form of Anxiety During Prison: a Psycopragmatic Study (Ekspresi Narapidana Sebagai Bentuk Kecemasan Selama di Penjara: Studi Psikopragmatik). *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, *7*(2), 238–266. https://doi.org/10.22202/jg.2021.v7i2.4927

Setiawaty, R., Sabardila, A, & Wahyudi, A. B. (2019). Bentuk-bentuk Kebahasaan Melayu Pattani dalam Praktik Pidato BIPA dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *8*(2), 115–119. https://doi.org/https://doi.org/10.22437/pena.v9i1.6865

Sudaryono, & Wiharsono, W. (2010). *Ayo Belajar Bahasa Indonesia (untuk SD dan MI Kelas VI)* (6th ed.). Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Sulistiyowati, D. (2020). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menulis Teks Pidato dan Langkah Pengajaran Yang Tepat dalam Menulis Teks Pidato Untuk Kelas VI SD Negeri Buah Gede. *Doctoral Dissertation*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Suprihatin, Setiawan, B., & Anindyarini, A. (2017). Kemampuan Menulis Teks Pidato (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya,* 5 (2), 143–162. https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia /article/view/11582

Tarigan, G. H. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Bandung: Angkasa.

Triaji, C. L., Yayuk, E., & Fithriyanasari, E. (2019). Contextual Teaching and Learning Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *9*(2), 134–140. https://doi.org/10.24176/re.v9i2.3178